

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Perhitungan yang dilakukan Primkopti terhadap perencanaan pembelian bahan baku bukanlah perhitungan yang ekonomis. Kenyataannya, perhitungan bahan baku pada Primkopti Palembang selalu mengalami kelebihan. Sedangkan jika dilakukan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), menunjukkan bahwa perhitungan perencanaan persediaan bahan baku Primkopti Palembang tidaklah selalu mengalami kelebihan, melainkan mengalami kekurangan dan kelebihan bahan baku. Hal itu dibuktikan oleh pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ pada tahun 2009, 2010, dan 2012 mengalami kekurangan bahan baku dan pada tahun 2011 mengalami kelebihan. Pada tahun 2009, Primkopti seharusnya melakukan pembelian sebesar 1.779.345 kg. Kemudian pada tahun 2010, Primkopti seharusnya melakukan pembelian sebesar 1.997.220 kg dan pada tahun 2011, Primkopti seharusnya melakukan pembelian sebesar 1.857.308 kg. Sedangkan pada tahun 2012, Primkopti seharusnya melakukan pembelian sebesar 1.921.893 kg.
- b. Total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh Primkopti Palembang dengan total biaya persediaan yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan *Total Inventory Cost* EOQ mempunyai selisih hingga mencapai 13,40%. Hal itu disebabkan karena perhitungan Primkopti terhadap kuantitas pembelian tidaklah ekonomis yang berdampak kepada biaya-biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh Primkopti. Selisih kekurangan total biaya persediaan tersebut pada tahun 2009 adalah sebesar 3,45% atau sebesar Rp 392.917.987 dan pada tahun 2010 sebesar 13,09% atau dalam rupiah adalah sebesar Rp 1.728.530.191. Kemudian

selisih kekurangan total biaya persediaan pada tahun 2012 adalah sebesar 13,40% atau dalam rupiah adalah sebesar Rp 1.832.245.041. Tetapi pada tahun 2011, Primkopti mengalami kelebihan bahan baku yang disebabkan kelebihan pembelian pada tahun tersebut. Selisih kelebihan total biaya persediaan pada tahun 2011 sebesar 14,08% atau sebesar Rp 1.832.245.041.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan untuk Primkopti Palembang adalah:

- a. Dalam melakukan pengendalian dan perencanaan persediaan bahan baku adalah sebaiknya perusahaan menerapkan suatu metode perhitungan untuk menentukan jumlah bahan baku kacang kedelai yang akan dibeli agar kelebihan dan kekurangan bahan baku tidak terjadi lagi di perusahaan yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sesuai dengan ungkapan Yamit pada halaman 18 (delapan belas) yang mengatakan bahwa metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal tiap kali pemesanan dengan perlu adanya perhitungan kuantitas pembelian optimal yang ekonomis.
- b. Total biaya persediaan pada suatu perusahaan adalah dampak dari pembelian bahan baku sehingga perhitungan total biaya persediaan pada Primkopti akan ekonomis apabila menggunakan perhitungan perencanaan pembelian bahan baku kacang kedelai dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).